

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

1.1 Koperasi

1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama disebut sebagai koperasi. Menurut Subandi (2013:18).

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan

Hatta dalam Baswir (2010:2) koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan kepentingan bersama, bukan keuntungan pribadi.

1.1.2 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Subandi (2013:21) Landasan dan asas koperasi umumnya terdiri dari tiga hal sebagai berikut:

- a. Pandangan hidup dan cita-cita moral yang ingin dicapai suatu bangsa. Unsur ini lazimnya disebut sebagai landasan cita-cita atau landasan idil yang menentukan arah perjalanan usaha koperasi
- b. Semua ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur agar falsafah bangsa, sebagai jiwa dan cita-cita moral bangsa benar-benar dihayati dan diamalkan.
- c. Adanya rasa karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong menolong di antara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

1) Landasan Koperasi

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya dalam sistem ekonomi Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut. a) Landasan Idil koperasi Indonesia adalah Pancasila; b) Landasan Struktural ialah Undang-undang Dasar 1945.

2) Asas Koperasi

Berdasarkan pasal 2 UU No. 25/1992, ditetapkan sebagai asas koperasi adalah kekeluargaan

3) Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi:

“koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.”

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi umumnya meliputi tiga hal yaitu:

- a. Memajukan kesejahteraan anggotanya;
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat;
- c. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

1.1.3 Ciri-ciri Koperasi

Subandi (2013:25) membahas ciri-ciri koperasi ditinjau dari segi pelakunya, tujuan usahanya dan hubungan dengan negara.

a. Dilihat dari segi pelakunya

Koperasi ialah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang yang pada umumnya memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas, yang secara sukarela menyatukan dirinya di dalam koperasi. Dengan latar belakang seperti itu, maka koperasi pada dasarnya adalah suatu bentuk perusahaan alternatif, yang didirikan warga masyarakat berekonomi lemah, yang karena keterbatasan ekonominya, tidak mampu melibatkan diri dalam kerjasama ekonomi melalui bentuk-bentuk perusahaan selain koperasi.

b. Dilihat dari tujuan usaha

Tujuan usaha koperasi pada dasarnya ialah untuk memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Tujuan koperasi misalnya, adalah untuk menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya.

c. Dilihat dari segi hubungan dengan negara

Koperasi dalam perekonomian suatu negara akan sangat ditentukan oleh sistem perekonomian dan sistem politik yang dianut oleh negara yang bersangkutan.

1.1.4 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Suyanto dan Nurhadi (2003:43) dalam Kurnia, menyatakan jenis-jenis koperasi meliputi:

1) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang beranggotakan para konsumen. Pada hakekatnya ada dua tujuan penting didirikannya koperasi konsumen, yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dengan menjual barang-barang konsumsi dengan harga yang relatif murah dan kualitas yang baik;
- b. Meningkatkan pendapatan para anggota koperasi melalui penghematan-penghematan pembelian barang konsumsi akibat lebih murah harga barang-barang yang dijual dikoperasi.

Agar tujuan-tujuan koperasi itu tercapai, maka barang yang dijual ke anggota harus:

- a. Dibeli langsung dari produsen;
- b. Memiliki ukuran, takaran dan timbangan yang benar
- c. Memiliki kualitas yang tinggi.

2) Koperasi Produsen

Koperasi produsen merupakan koperasi yang beranggotakan para produsen barang atau jasa tertentu. Koperasi produsen didirikan dengan tujuan antara lain:

- a. Menghindari persaingan diantara para produsen dalam menjual barang hasil produksi, sehingga harga barang dapat dipertahankan pada tingkat yang lebih menguntungkan;
- b. Mempertahankan mutu barang hasil produksinya agar tetap sesuai dengan cita rasa atau selera konsumen, sehingga barang yang dihasilkan tetap laku dipasar.
- c. Menjaga kesetabilan harga barang yang dihasilkan melalui kesepakatan terhadap jumlah barang yang dihasilkan.

3) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran menguntungkan bagi para konsumen. Koperasi pemasaran merupakan koperasi yang kegiatan ekonominya memasarkan barang atau jasa tertentu. Koperasi pemasaran bertujuan mencapai tingkat harga yang menguntungkan bagi para anggota koperasi.

Keuntungan didirikannya koperasi pemasaran antara lain sebagai berikut:

- a. Harga akan dapat dijamin stabilitasnya

- b. Persaingan harga yang sering merugikan produsen dapat dihindarkan;
- c. Ketersediaan barang-barang di pasar juga dapat terjamin

4) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah. Koperasi simpan pinjam tidak hanya memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah, tetapi ia harus memberikan pinjaman kepada anggota dengan prosedur yang cepat dan mudah.

5) Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang kegiatan ekonominya lebih dari satu bidang usaha. Oleh karena itu dalam koperasi serba usaha bidang-bidang usaha atau kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, kredit, pemasaran dan jasa dilakukan oleh koperasi itu secara bersama.

6) Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi dengan kegiatan utama pelayanan jasa. Jasa dalam koperasi ini bukanlah seperti jasa pada koperasi simpan pinjam. Layanan utama yang diberikan atau dijual oleh koperasi kepada anggotanya dan masyarakat berupa jasa bidang angkutan, asuransi, listrik dan perumahan.

1.1.5 Modal Koperasi

Menurut UU No.25 Tahun 1992 perkoperasian pasal 41 bahwa modal kerja koperasi terdiri dari:

- 1) Modal Sendiri, berasal dari:

- a. Simpanan pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota
- b. Simpanan wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama, yang wajib dibayar oleh anggota koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu
- c. Dana cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d. Hibah, adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

2) Modal Pinjaman, berasal dari:

- a. Anggota, yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b. Koperasi lain/anggotanya, yaitu pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Sumber lain yang sah, yaitu pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum.

1.1.6 Pengertian Koperasi Kredit

Menurut Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah Timor (2003:7) koperasi kredit adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu, yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, guna dipinjamkan di antara sesama mereka dengan bunga yang layak serta untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Sedangkan induk Koperasi Kredit Indonesia menyatakan Koperasi Kredit adalah sekumpulan orang-orang yang bersepakat untuk menghimpun modal bersama guna dipinjamkan diantara mereka sendiri dengan bunga yang layak untuk tujuan yang baik.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas bila dikaitkan dengan Koperasi Kredit Solidaritas merupakan suatu badan usaha yang terdiri atas orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1.1.7 Tujuan Koperasi Kredit

Menurut Credit Union Counselling Office (1973:1) ada tiga tujuan koperasi kredit yaitu:

- a. Perbaikan keadaan ekonomi anggota yang mencakup aspek
 - 1) Menolong para anggota dengan pinjaman murah pada saat mereka membutuhkannya.

- 2) Menolong para anggota untuk memperbesar sumber keuangan mereka dengan terbentuknya simpanan sendiri.
 - 3) Menolong para anggota untuk memperbesar kemampuan mereka dalam menggunakan uang secara tepat dan hemat.
- b. Perkembangan kepribadian anggota yang mencakup aspek-aspek:
- 1) Mengembangkan kebebasan anggota untuk menentukan hidupnya sendiri.
 - 2) Mengembangkan sikap bertanggung jawab anggota.
 - 3) Mengembangkan sikap sosial anggota.
- c. Perbaikan kepentingan sosial dan golongan masyarakat:
- Memajukan golongan masyarakat yang berbentuk koperasi kredit ini demi kepentingan bersama.
- Dari tujuan diatas dapat dipahami manfaat yang diperoleh anggota koperasi kredit yaitu:
- 1) Anggota dapat menyimpan modal didalam koperasi kredit.
 - 2) Anggota dapat mengatasi kesulitan keuangan melalui pinjaman di koperasi kredit dengan yang murah.
 - 3) Anggota juga mendapatkan balas jasa terhadap modal yang disimpannya dalam bentuk deviden dan juga balas jasa pinjaman terhadap usaha meminjamnya.

1.2 Laporan Keuangan

1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh

informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Disisi lain menurut Farid dan Siswanto dalam penulis buku Fahmi (2013:4) mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Munawir, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Secara lebih tegas Sofyan dan Fahmi mengatakan laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni laporan keuangan merupakan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut pernyataan Standar Laporan Keuangan No. 1 Tahun 2002 (PSAK NO. 1 Tahun 2002) dalam Erhans (2000:29) terdiri dari:

a) Neraca

Adalah daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu disebut neraca (balance sheet). Waktu tertentu bisa akhir bulan, akhir triwulan, akhir tahun dan waktu tertentu lainnya.

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (SAK tahun 2002). Sumber daya bisa berupa uang tunai, atau benda baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Benda berwujud seperti mesin, kendaraan, bangunan. Sedangkan benda tak berwujud seperti hak merek, hak paten, dan hak cipta.

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (SAK tahun 2002). Utang timbul dari berbagai macam transaksi seperti: pembelian barang secara kredit, dan pinjaman uang dari bank dan sebagainya. Penyelesaian utang akan mengakibatkan berkurangnya sumber daya perusahaan atau sumber daya hutang. Sumber daya yang digunakan untuk penyelesaian hutang dapat berupa uang kas atau barang.

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (SAK tahun 2002). Ekuitas atau modal merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban. Selisih antara aktiva

dan kewajiban sering pula disebut aktiva netto. Aktiva netto merupakan hak pemilik perusahaan atas aktiva perusahaan. Ekuitas dalam perusahaan perorangan sering disebut modal pemilik (*owner equity*) sedangkan modal dalam perseroan terbatas sering disebut modal saham (*stockholder equity*).

Neraca merupakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dari neraca pemilik perusahaan dapat mengetahui berapa kekayaan perusahaan dan berupa utang yang harus dilunasi. Melalui neraca perusahaan pulalah pemberi pinjaman dapat mengetahui kemampuan untuk membayar utang.

b) Laporan Laba/Rugi

Perhitungan laba rugi adalah laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Suatu periode tertentu misalnya satu bulan, satu semester, satu tahun. Selisih antara pendapatan dan beban disebut laba bersih (*net income*) atau rugi bersih (*net loss*). Apabila pendapatan bersih lebih besar daripada beban maka selisihnya disebut laba bersih. Tetapi apabila pendapatan lebih kecil dari beban maka selisih disebut rugi bersih. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No. 23 tahun 2002). Pendapatan bisa berasal dari penjualan barang dagangan, penjualan hasil produksi, dan penjualan jasa. Tidak semua pemasukan

aktiva termasuk dalam pendapatan, misalnya pinjaman uang dari bank. Pinjaman ini mengakibatkan adanya pemasukan aktiva tetapi tidak menambah modal, melainkan menambah hutang, sehingga pinjaman uang dari bank tidak termasuk dalam pendapatan.

Beban (SAK tahun 2002) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dan bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva, atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Kriteria suatu transaksi yang dianggap beban adalah adanya penggunaan aktiva atau terjadinya kewajiban, dan penggunaan aktiva dan kewajiban tersebut mengakibatkan penurunan ekuitas. Transaksi yang memenuhi kriteria beban misalnya membayar rekening listrik, memakai perlengkapan kantor, gaji pegawai yang belum dibayar. Tidak semua transaksi yang mengakibatkan penurunan aktiva dianggap beban, misalnya membayar hutang kepada pemasok. Transaksi ini tidak bisa dianggap sebagai beban karena pembayaran kepada pemasok tidak mengakibatkan penurunan ekuitas, melainkan penurunan hutang.

c) Laporan Perubahan Modal

Laporan ekuitas (*capital statement*) adalah laporan mengenai perubahan pemilik suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu semester atau satu tahun. Dari laporan ini dapat diketahui apakah pemilik modal bertambah atau berkurang pada periode sebelumnya.

Adapun penyebab bertambahnya modal pemilik, antara lain yaitu:

1. Perusahaan memperoleh laba bersih.
2. Adanya investasi tambahan dari pemilik perusahaan

Sedangkan penyebab berkurangnya modal pemilik antara lain:

1. Perusahaan menderita rugi
2. Adanya pengambilan pribadi (*prive*) oleh pemilik.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu usaha yang terjadi selama satu periode. Arus kas adalah arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar (pengeluaran kas).

Arus kas (penerimaan dan pengeluaran kas) dikelompokkan kedalam tiga (3) yaitu: kas aktivitas koperasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan (*principal revenue producing activities*) perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (PSAK No.2 tahun 2002).

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (PSAK No.2 tahun 2002).

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai pos yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, perubahan modal dan arus kas. Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan memahami laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan dan pengambilan keputusan.

1.2.3 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Koperasi

Laporan keuangan yang dipublikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thigarajan. Lebih jauh Lev dan Thigarajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peran penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Menurut Awat (2013:4) bahwa fungsi bagian keuangan merupakan persyaratan bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Defenisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan

informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Fraser dan Ormiston (2013:5) suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari 4 Laporan keuangan pokok yaitu:

- a. Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, hutang and ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- b. Laporan rugi laba menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba, atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham untuk periode tertentu.
- c. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir tahun akun saldo laba perusahaan yang memilih

format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

- d. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama periode akuntansi.
- e. Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian hasil diperoleh tidak akan mencapai yang diharapkan.

1.2.4 Kegunaan Laporan Keuangan

Munawir dan Fahmi (2013:5) laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktiva tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang.

1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2002:52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai stakeholders seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, piutang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan Keuangan yang berupa neraca dan laporan laba/rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurung waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

Menurut (Mashun, 2006:45) pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang, dan jasa, kualitas barang dan jasa seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan seberapa jauh pelanggan terpuaskan, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja membantu manajer dalam memonitor implementasi strategi bisnis dengan cara membandingkan antara hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategi.

Adapaun menurut (Mardiasmo, 2002:122) secara umum tujuan sistem pengukuran kinerja adalah untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (top down dan bottom up), untuk mengukur kinerja

finansial dan non finansial secara berimbang, sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi, untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*, sebagai alat untuk mencapai keputusan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif rasional.

1.4 Analisis Rasio Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Syafri (2006:279) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan sebagainya.

Menurut Muslich (2003:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis

ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Sedangkan

menurut Jumingan (2006:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

1.4.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

a. Perputaran Kas

Menurut Menuh (2008) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas ini diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk dalam perusahaan. Dengan demikian kas akan dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Untuk menghitung Perputaran Kas digunakan rumus sebagai berikut. Rumus perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas awal} + \text{Kas Akhir}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Rasio profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai berapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungan dalam penjualan, *asset* maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu jumlah penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on Total Asset yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Pendapatan Bers}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

c. *Return of Equity*,

Return On Asset digunakan untuk menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan.

Rumus *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

a. *Debt to Asset Ratio (DtAR)*

Debt to Asset Ratio atau rasio total hutang (kewajiban) terhadap asset adalah perbandingan antara jumlah total hutang dengan total asset. Dengan Rumus sebagai berikut:

$$\text{DtAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

b. Long term Debt to Equity Ratio

Long term Debt to Equity Ratio atau Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas. Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

1. Penelitian Terdahulu

1. Febry, (2013-2015) Analisis kinerja keuangan pada koperasi kredit (CU)

Familia Sikumana. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif, kesimpulan dari penelitian dari penelitian ini bahwa : Menggunakan metode PEARLS untuk indikator dari E.(Struktur keuangan yang efektif) mengukur kemampuan koperasi kredit (CU) "Familia" dalam menentukan potensi pertumbuhan struktur keuangan yang efektif tahun 2013-2015 dari segi aset yaitu: E1,E2,E3 dan E4 kinerja keuangan KOPDIT (CU) Familia perlu penataan ulang karena belum memberikan hasil yang baik. Pada kenyataannya modal lembaga yang tersedia di dalamnya belum mampu untuk memenuhi syarat ideal yang di tetapkan.

2. Pratama (2016), melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Koperasi CU Dharman Hatiku Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukan bahwa:

- a. Rasio likuiditas berdasarkan perhitungan *current ratio* dari tahun 2011-2015, pada tahun 2011, 2014 dan 2015 dalam kriteria kurang baik karena nilai persentasenya berkisar antara 125%-150% sedangkan

untuk tahun 2012 dan 2013 dalam kriteria tidak baik karena persentasenya kurang dari 125%.

- b. Rasio solvabilitas berdasarkan perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* dari tahun 2011-2015 dalam kriteria tidak baik dikarenakan persentasenya kurang dari 200% sedangkan berdasarkan perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* dari tahun 2011-2015 dalam kriteria tidak baik karena persentasenya berkisar antara >60%-80%.
- c. Rasio rentabilitas berdasarkan perhitungan rentabilitas ekonomi dari tahun 2011-2013 dalam kategori kurang baik yang dikarenakan persentasenya berkisar antara 1% -<3% sedangkan untuk tahun 2014-2015 masuk kriteria tidak baik dikarenakan persentasenya kurang dari 1%. Pada perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2011-2015 masuk kriteria tidak baik dikarenakan persentasenya berkisar antara 3%-<9%.

3. Badarulia (2017), dengan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi pada PT. Bank Syariah Mandiri” Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Rasio likuiditas periode 2010-2014 pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan likuid, karena bank Syariah Mandiri mampu membayar setiap kewajiban atau utang lancarnya tepat waktu dan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sesuai standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia (BI), termasuk dalam kategori baik/sehat.

- b. Rasio solvabilitas periode 2010-2014 pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan solvable, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan dan juga dalam menyanggah sejumlah pinjaman pinjaman nasabah.
 - c. Begitu pun dengan rasio efesiensi yang menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan baik terlihat dari *Interest Expense Ratio*, *Cost of Fund* dan *Leverage Multiplier* melebihi nilai 1,5% walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan.
4. Praya (2017), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insasi Wonosari Tahun 2013-2015” Perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada KSPS wadaya dari tahun 2010 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut:
- a. Kinerja likuiditas kurang baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas 2010- 2014 nilai yang dicapai pada umumnya kurang baik lebih berada diantara 107% sampai 109% sesuai dengan klasifikasi koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan dan dana jangka pendek sudah berkembang untuk membangun koperasi. Nilai current ratio tahun 2011 merupakan tahun yang tertinggi yaitu sebesar 109% dan nilai terendah sebesar 107%. Pada tahun 2010.
 - b. Nilai solvabilitas KSP Swadaya 2010-2014.dalam menjamin hutang dengan modal sendiri adalah baik (antara 50% dan 51%), dengan rasio

tertinggi pada tahun 2012 sebesar 54% dan dan terkecil tahun 2011 sebesar 50% dan t.

- c. Rentabilitas KSP Swadaya tahun 2010-2014 menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu berada diantara nilai 6%-8% tapi masih dikatakan kurang dari target baik. Nilai return of equity tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 7.83% dan terendah tahun 2011 yang hanya sebesar 5.796%. Secara keseluruhan dapat dikatakan untuk rasio-rasio ini cukup baik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut koperasi harus mampu bekerjasama untuk mengelola modal kerja yang bersumber dari modal sendiri dan modal luar.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai stakeholders seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, piutang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Agar lebih jelas bagi pembaca maka penulis mengemukakan kerangka berpikir berikut.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

